

METODE PEMBELAJARAN PEMBERIAN REWARD TERHADAP SISWA KELAS 5 SD BUBULAK 2 KOTA TANGERANG

Ina Magdalena¹, Deva Denisyah Rahmawati², Khofifah Rizkyah³, Robiatul Asriyah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , devadenisyah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of scientific learning models conducted at SDN Bubulak 2. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. The subjects in this study were teachers and students in elementary schools. Data collection techniques using observation, interviews, and data analysis. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, and data presentation. The validity test of the data used is the credibility test conducted by triangulation of sources. The results showed that the teacher has implemented a scientific approach to the maximum starting from planning, implementation, and assessment in the learning process. Student activities in learning processes show that students have been seen to be active, enthusiastic and motivated in the provision of rewards in class to increase student learning.

Keywords: *Learning Methodes, Reward, SD*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran saintifik yang dilakukan di SDN Bubulak 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa dalam peoses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah terlihat secara aktif, antusias dan termotivasi dalam adanya pemberian reward di kelas akan menambah semanga belajar siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Reward, SD

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Kita sebagai seorang guru semestinya bisa mencari cara agar murid /peserta didik yang kita didik tidak mudah merasa jenuh dan pada akhirnya tidak menyukai pelajaran itu. Kita harus bisa mencairkan suasana di dalam kelas dengan cara yang berbeda – beda.

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.¹

¹ Syah,M. 2014. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset

Banyak cara yang dilakukan oleh masing – masing guru dalam mengajar. Dalam observasi yang di lakukan peneliti di SD BUBULAK 2 Kota Tangerang. Disana siswa lebih antusias kepada metode yang diajarkan dengan cara kuis. Di lihat dari cara tangkap mereka ketika menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru ataupun oleh peneliti. Dengan metode seperti itu siswa bisa berperan aktif di kelas dan siswa bisa lebih mengasah otak mereka

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang diamati. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri BUBULAK 2 Ktangerang yang berlokasi di JL.inpres bubulak Kel.Batuceper, Kec.Batuceper, Lota Tangerang 15121. Waktu penelitian dilakukan pada Hari Senin Tanggal 11 November 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada 2 :

1. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung dari lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Bubulak 2.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal itu bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami, serta memperhatikan objek dari dekat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Atau usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan juga dengan ciri utamanya yaitu berupa kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara pencari informasi dengan sumber informasi.

3. Dokumentasi

“dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara praktis penghargaan dapat dimaknai sebagai perbuatan menghargai atau penghormatan. Sebenarnya, penghargaan (reward) juga merupakan ganjaran yaitu hadiah, hukuman (kamus Besar Bahasa Indonesia). Tentu saja, hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi atas sesuatu hal yang baik sedangkan hukuman merupakan respon atas sesuatu hal yang tidak baik. Dengan demikian, penghargaan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga orang yang menerima lebih bersemangat dalam melakukan hal yang benar. Dalam kaitannya dengan peserta didik, penghargaan juga berarti suatu keterampilan dalam memberikan respon positif terhadap tingkah laku peserta didik sebagai penguatan agar tingkah laku positif dapat terulang kembali.

Bentuk Reward

Pada prakteknya, penghargaan dapat diberikan dalam dua bentuk yaitu :

1. Verbal. Penghargaan verbal mengacu pada suatu tindakan spontan berupa pujian atas capaian peserta didik.
2. Nonverbal. Bisa berupa simbol atau gerakan anggota tubuh pendidik pada saat melihat perilaku positif peserta didik. Misalnya, menunjukkan ibu jari atau jempol, menepuk bahu peserta didik, tepuk tangan, dsb. Bisa juga berupa tulisan di lembar kerja peserta didik. Dan juga berupa pemberian benda, seperti pin bintang, kalung medali, dan sebagainya. Ada juga penghargaan khusus, yaitu penghargaan yang diberikan sebagai improvisasi pemberian penghargaan, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan hal lebih dahulu dari teman-temannya.

Macam-macam Reward

Secara umum, penghargaan dapat diberikan dengan beberapa macam, yaitu:

1. Pujian. Kita tahu, pujian merupakan tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Pujian merupakan penghargaan yang paling mudah dilakukan. Biasanya dilakukan dengan kata-kata seperti yes, bagus, tingkatkan, dsb.
2. Penghormatan. Penghargaan ini mengacu pada dua bentuk yaitu penobatan, dimana peserta didik diumumkan kepada seluruh teman-temannya secara terbuka sebagai peserta didik yang mencapai sesuatu hal yang baik. Bisa dilakukan didepan teman-teman kelas saja atau didepan seluruh peserta didik di sekolah. Penghormatan juga mengacu pada pemberian kuasa untuk melakukan sesuatu hal. Misalnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukan caranya menyelesaikan soal suatu mata pelajaran atau tugas lain.
3. Hadiah. Penghargaan dengan cara ini bisa berdampak kurang baik pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik belajar bukan untuk menjadi tahu melainkan untuk mendapatkan hadiah. Manakala tidak mendapatkan hadiah, peserta didik menjadi

malas belajar. Karena itu, hadiah harus diberikan secara tepat dalam waktu dan tepat karena perlu. Misalnya, pada saat hari raya keagamaan, dsb.

4. Tanda penghargaan. Ini merupakan penghargaan yang bersifat simbolis. Biasanya berupa surat-surat tanda penghargaan, piala, dsb.

Sifat Reward

Kita tahu, dalam proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting. Pemberian penghargaan harus bersifat mendidik, memotivasi, dan memperkuat perilaku dan mampu mendorong peserta didik mengambil inisiatif dan semangat belajar. Dengan demikian, pemberian penghargaan harus memenuhi ketiga sifat ini agar tujuannya tercapai.

Tujuan Reward

Adapun tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik, sebagai berikut :

1. Meningkatkan perhatian
2. Memudahkan peserta didik dalam proses belajar
3. Membangkitkan dan memelihara motivasi
4. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang kurang produktif ke arah tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengatur dan mengembangkan peserta didik dalam belajar
6. Mengarahkan cara berfikir tingkat tinggi, dan
7. Memperkuat tingkah laku positif

Syarat pemberian Reward

Meskipun reward itu baik bagi peserta didik, namun ada sejumlah syarat yang perlu diperhatikan :

1. Pendidik harus memastikan bahwa ia mengenal seluruh peserta didiknya dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan reward yang tepat. sebab

penghargaan yang salah atau tidak tepat malah akan membawa akibat yang tidak diharapkan.

2. Penghargaan harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif. Maksudnya, penghargaan diberikan kepada peserta didik yang memang benar-benar melakukan sesuatu yang benar dalam artisesungguhnya bukan atas penilaian subyektif pendidik atau bukan karena faktor like or dislike.
3. Penghargaan haruslah bersifat hemat dalam arti tidak terlalu sering. Sebab dapat menghilangkan makna penghargaan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan memberi penguatan.
4. Jangan menjanjikan penghargaan kepada peserta didik. Penghargaan yang dijanjikan akan menyulitkan bagi peserta didik yang kurang memiliki minat.
5. Pendidik perlu berhati-hati agar penghargaan yang diberikan tidak menimbulkan kesan sebagai upah atas jerih lelahpeserta didik.
6. Penghargaan tidak boleh dilakukan secara berlebihan sebab dapat menimbulkan sikap hati yang kurang baik pada peserta didik peserta didik akan merasa angkuh.

Prinsip pemberian Reward

Penghargaan kepada pesrta didik diberikan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan. Pada saat memberikan penghargaan, peserta didik harus tahu atau dapat merasakan kehangatan dan keantusiasan pendidik secara efektif, baik suara, mimik maupun body language.
2. Bermakna. Penghargaan diberikan secara wajar dalam arti penghargaan diberikan karena peserta didik mencapai sesuatu hal dengan jerih payah sendiri. Tidak dipungkiri, ada pesrta didik yang mungkin mencapai sesuatu hal karena bantuan pihak lain. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dengan model seperti ini tidak bermakna. Sebaliknya sangat bermakna manakala penghargaan diberikan karena hasil kerja keras peserta didik itu sendiri.

3. Jujur. Pendidik harus menanamkan kejujuran kepada peserta didik supaya berjuang mendapatkan penghargaan dengan hasil karya sendiri, bukan karya orang lain. Tindakan ini merupakan salah satu cara mengajarkan kepada peserta didik agar tidak menghalalkan praktek plagiat.
4. Menghindari respon negatif. Komentar bernada menghina, ejekan, kasar, sindiran, makian, dsb. Harus dihindari karena dapat meruntuhkan semangat peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Kritik juga perlu dihindari.
5. Bervariasi. Pemberian penghargaan hendaknya tidak terpaku pada satu macam saja.
6. Langsung. Dilakukan pada saat peserta didik melakukan sesuatu hal yang benar. Tidak ditunda.

Dimanapun proses pendidikan berlangsung alasan utama kehadiran guru adalah membantu siswa agar belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, adalah hal yang esensial bagi para guru untuk memahami sepenuhnya cara dan tahapan belajar yang terjadi pada diri siswanya.

Guru perlu berusaha membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, agar kegiatan mengajar dapat diterima oleh siswa, sehingga dapat mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar.

Berbagai cara, strategi, pendekatan, model pembelajaran ataupun metode pembelajaran sering digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran materi, sarana dan prasarana, kemampuan guru dan potensi siswa adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran. Terkadang faktor yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa.²

Dari hasil observasi langsung serta hasil questioner, maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa sistem Reward di SD KOTA TANGERANG BUBULAK 2 sudah cukup baik, penggunaan konsep reward ini memudahkan siswa untuk belajar, karena menurut kami sistem ini cukup membantu agar siswa lebih aktif lagi. Sistem

² John, santrock. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.

reward juga dapat digunakan untuk memperkuat respon positif dan respon negatif. Pemberian hadiah atau reward juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik. sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi langsung serta hasil questioner, maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa sistem Reward di SD KOTA TANGERANG BUBULAK 2 sudah cukup baik, penggunaan konsep reward ini memudahkan siswa untuk belajar, karena menurut kami sistem ini cukup membantu agar siswa lebih aktif lagi. Sistem reward juga dapat digunakan untuk memperkuat respon positif dan respon negatif. Pemberian hadiah atau reward juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik. sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, M. 2014. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset
- John, Santrock. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.
- Thoantowi, Ahmad. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Angkasa. Bandung
- STUDIA DIDAKTIKA: *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Serang, Banten
- <https://www.kompasiana.com/atonimeto/54f5eb7fa333118c6d8b4749/reward-kepada-peserta-didik>